

OR

a begini, dulu sebelum binealle ada fky.

G

di tahun 92 juga?

OR

bukan, sebelum. Saya masih semester.. sekitar tahun 89 atau 88. 89 mungkin. Itu kan mahasiswa gak boleh ikut. Ketua panitianya kalau gak salah amri yahya, terus fky ke 2 atau berapa saya sama temen-temen mahasiswa ngobrolin fky karena dari segi kualitas karya mungkin mahasiswa gak kalah. Karena waktu itu yang diajak asal bukan mahasiswa. Yang berstatus mahasiswa gak boleh ikut. Baik itu yang awal maupun sudah 10 tahun atau lebih. Waktu itu kan isi ada prifatisasi, jadi smesternya banyak. Nah itu saya ngobrol sama temen-temen, ini kalau ngomentari fky sebetulnya mahasiswa harus boleh ikut. Kenapa gak diperbolehkan? Ini saya secara pribadi, karena temen-temen waktu itu protes dan sebagainya masih takut. Mungkin enggan sama amri yahya, karena ketuanya. Waktu itu saya sama siapa lupa saya,

G

bukan sama pak leksi?

OR

gak. Ya ngobrolnya mungkin sama pak leksi ya. Saya secara pribadi atau mewakili mahasiswa ngobrol sama amri yahya, saya datang rumahnya. Saya suruh membuktikan bahwa kebijakan amri yahya waktu itu tidak benar. Terus ini tolong dirubah kebijakan ini. Mahasiswa seharusnya bisa ikut walaupun itu di fleksi. Memang harus ada fleksi karena untuk kualitatif. Akhirnya tahun berikutnya dikabulkan permintaan itu. Mahasiswa bisa ikut. Akhirnya kita mengkritisi binealle. Saya mendengar dari edi hara waktu itu. Dia bagaimana ikut binealle di jakarta untuk meyakinkan bahwa dia bukan mahasiswa lagi meskipun sering ke kampus tapi statusnya bukan mahasiswa. Saya mendengar itu.

G

itu di fky?

OR

Bukan binealle. Sebetulnya inspirasi pertama saya ngobrol sama edi hara, bagaimana perjuangannya ikut binealle

G

91 dia ke jakarta

OR

Mungkin. Kan ceritanya agak dikit antara saya ke amri yahya sama mendengarkan edi hara. Tapi prosesnya lama. Saya ngobrol sama mahasiswa gak pernah direspon karena waktu itu berbenturan dengan kurator-kurator yang sangat sepuh, kurator kawak seperti pak harso, siapa..

G

Pak harso sp

OR

Pak Harso sp dan sebagainya. Kayaknya secara birokrasi gak mampu. Kalau menurut saya. Awal mulanya begitu. Dan itu sebetulnya ada pemanasan sebelum Binealle. Sebelum mengadakan Binealle. Jadi kita istilahnya saya katakan bagaimana kita meyakinkan, waktu itu istilah performance, instalasi belum populer. Terus ada pergerakan sedikit dari mahasiswa yang tidak penting kita jadikan penting. Misalkan ulang tahun asri..

G

dies natalis waktu itu ada juga gak?

OR

Waktu itu kita tidak suka birokrasi. Kita sebagai orang pragmatis aja. Saya waktu itu sebagai ketua senat, saya bersikap pragmatis. Saya gak suka birokrasi. Gimana saya mencapai tujuan tanpa birokrasi. Saya mencoba merapat tanpa ini, sangat temporer waktu itu, di bawah pohon beringin, ini ada ulang tahun asri, gimana kita ramaikan? Waktu itu barengan dengan Binealle di Jakarta. Kemudian kita bikin aja, masak kita kalah? Anak-anak dengan penuh semangat tanpa beaya. Apa yang ada saja digunakan. Saya jadi bember waktu itu. Kalau mau motong pohon, potong aja, nanti saya yang ditegur. Waktu itu memang saya gimana membuat mahasiswa ini bisa yakin dengan kegiatan itu, bisa jalan aja. Dan tidak ada yang ingin eksis. Asal jalan aja. Dan itu mungkin proses ya. Semula gak ada pikiran kayak gitu, gak ada yang anggil wartawan, dak adayang dokumentasi. Kita gak mikirkan. Terus ada Pak Suleman datang ke kampus. Waktu itu jadi pembicara. Dia ngomentari, dia jalan ngomentari ini gak kalah dengan Binealle Jakarta. Ini dahsyat. Kita gak tahu kalau ini dasyat.

G

waktu itu acaranya apa?

OR

ulang tahun asri. Terus kayaknya kita ngobrol lagi, sering. Kebetulan di program seni lukis, khususnya seni lukis dulu ada seni rupa eksperimen. Matakuliah wajib, dan itu harus baru. Karena belum ada visi misi instalasi, performance, dan.. bukan art. Jadi banyak asal bikin-bikin aja dan itu bagus-bagus. Ini kita merespon Binealle. Gimana kita membuat. Dan itu pro kontra di kampus. Kita bikin seni rupa di jalanan. Tidak tahu istilah publik art, apa itu kita gak kenal. Di jalanan. Bagaimana kita membuat suatu gerakan lah. Waktu itu gak ada istilah gerakan. Kita berekspresi di jalan, bagaimana membuat kita bisa mandiri gitu. Akhirnya ok semua. Kebetulan datang Kristanto waktu itu. Waktu itu bertiga ketemu saya, Yosep Praba, Dadang Kristanto. Ketemu di Masala, saya hapal banget karena saya ngelakoni. Ini kita harus bikin gerakan gini-gini. Saya tanpa berpikir 2 kali, oke, karena kita sudah siap. Tapi kata-kata Binealle saya gak tahu. Terus terang judul Binealle ini dicetuskan siapa saya gak tahu. Karena saya ada rapat yang gak ikut, karena kegiatan saya juga banyak, setiap rapat tidak bisa saya ikuti. Terus Heri Dono. Pertama kali saya denger kata Binealle dari Heri Dono sebenarnya. Heri Dono waktu itu memang mempunyai rencana.

G

bikin performance sendiri ya?

OR

ho o. sebetulnya heri dono punya rencana, kampus punya rencana, dadang punya rencana. Gak tahu yosep praba jadi power apa ini, waktu itu kebetulan pakai nama dadang. Yang saya tahu itu, waktu itu. Terus saya ngobrol sama dadang sama yosep praba. Oke dadang kristanto akan menyiapkan katalog dan sebagainya. Saya kebetulan, saya pikir

G
ada yang memfasilitasi

OR
fasilitas gak ada ya. Saya semangat. Heri dono waktu itu sudah bikin sebetulnya Cuma belum diperform. Saya ngobrol sama heri dono. Mau bikin apa mas. Saya mau kuda binal. Wah bagus juga ya. Ini seni rupa binal. Saya profokasi anak-anak. Ini sebinal mungkin, seliar mungkin. Gitu. Anak-anak dengar kata-kata binal, saya kira heri dono sangat cerdas. Kata-kata binal itu memang diangkat sama heri dono. Kuda binal. Yang betul-betul mengena di karya keseluruhan itu karya heri dono. Kuda binal. Saya mengatakan dia sangat cerdas. Terus kita sepakat tidak ada ketua, tidak ada ini karena anak-anak yang performance waktu itu tidak ingin hanya salah satu yang menonjol. Ini mulai ada benturan-benturan siapa yang mempunyai krisis eksistensi. Saya harapkan temen-temen bikin kalau memang ini bersejarah, ya ini sejarah bersama, tidak ada yang dilu[pakan tidak ada yang ditonjolkan. Kesepakatan di situ. Makanya saya sendiri tidak ingin saya secara pribadi, walaupun saya waktu itu dianggap ini, kamu ketuanya. Saya gak mau. saya menghargai kesepakatan awal. Saya hanya koordinator lapangan, dan semua surat-surat itu saya buat. Untuk perijinan dan sebagainya. Misalnya di stasiun atau di mana. Semua berjalan lancar. Dan konsumsi dan sebagainya swadaya semua. Tidak ada dana sepeserpun dari siapa. Yang saya tahu lho ya. Waktu itu berjalan 3-4 hari. Karena bergantian. Ada yang performance, ada yang ini. Bergantian. Kalau gatot kaca, si antok itu terus-menerus saban hari. Karena kita harus melindungi semua. Waktu itu pemerintah kuat sekali. Jangan sampai ada yang dicekal. Hari ke 4 atau ke 5 itu yang di stasiun dibreidel. Harus dibersihkan. Waktu itu saya menghadap beni, kepala stasiun, sesuai kesepakatan awal bahwa ini berapa hari. Karena ini ada yang mampu begini-begini. Doktrinnya waktu itu satu ya, itu karyanya yos panggabean.

G
yang mana

OR
Karyanya layang-layang

G
itu yang di dekat rel?

OR
ya. Jadi melintang-lintang di ini karena kata-katanya sangat jorok, ya. Dan ini kayaknya suruh breidel, termasuk karyanya pak heidi. Dan itu konflik awal

G
karyanya pak heidi yang boneka-boneka itu kan

OR

ya itu kalau gak salah judulnya menunggu waktu luang. Akhirnya yang di stasiun menjadi semacam itu

G
kerja seni waktu luang.

OR
kerja seni waktu luang. Saya hargai. Gak papa. Sampai, konflik ertama. Itu belum selesai. Konflik itu sampai berjalan 3 hari. Akhirnya muncul di koran bahwa ketuanya agung kurniawan. Ini yang saya gak trima.

G
kesepakatannya gak ada

OR
siapa agung kurniawan? Waktu itu gak ada yang tahu. Waktu itu masih.. dia masuk diskom tahun 87. saya makin menelusuri, terus siapa ini agung kurniawan, mahasiswa? Berarti semester 1. marah semua. Saya gini, ok kalau kamu memang ketua, selesaikan itu rundingan, kamu harus tanggung jawab dong. Saya gitu. Jangan hanya ketua aja di koran. Kalau jadi ketua harus mumpuni. Waktu itu belum sampai ke fisik ya. Jangan sampai ada ke fisik. Gerakan ini sudah bagus tapi jangan sampai dinodai dengan hal-hal semacam itu

G
itu di mana kejadiannya?

G
Ini rupanya ulah daf dang. Dari situ kita gak sempat ketemu dadang. Mungkin samai sekarang. Saya kurang tahu, mungkin dadang ini karena kita tidak bisa dikendalikan, artinya anak-anak isi sangat komit. Saya gak mau ada mahasiswa yang mau melejit sendiri. Siapa yang karyanya terbaik nanti yang akan melejit. Makanya hanya koordinator, gak ada ketua. Karena di situ gak ada kurator, siapapun boleh ikut. Dari semester awal atau semester yang kadaluarsa, siapapun boleh. Terus dari situ dadang tidak bisa mengkondisikan siapa yang ini.. dadang merasa ini idenya. Inilah yang rancu dan harus diluruskan dalam sejarah bahwa semuanya ingin bergerak waktu itu. Mahasiswa ingin bergerak, heri dono ingin bergerak, dadang ingin bergerak, terus kumpul bersama. Jadi bukan idenya dadang saja

G
ini Cuma pemicunya

OR
bukan pemicu. Cuma ketemu aja sesama pemikir, orang-orang yang ingin bergerak. Itu mahasiswa sudah ini, dan waktu itu memang masih ingin mewncari jati diri, seni rupa baru ini seni rupa apa?

G
Dia kebetulan aja muncul di waktu yang tepat

OR

di waktu yang tepat, ada ini. Saya juga bukan pemicu. Saya Cuma bagian dari kegelisahan-kegelisahan mahasiswa. Itu terjadilah tim binelle. Sebetulnya tanpa dadang tanpa heri dono pun akan terjadi seni rupa binealle tapi mungkin namanya binealle. Saya tidak tahu nama binealle. Itu penting kata binealle itu dari siapa harus dicari.

G
sejauh ini, dari penelitian saya itu dari heri dono. Dari karyanya itu kemudian karena konsepnya sesuai dengan semua ingin bergerak melawan mainstream, maka nama itu dipakai

OR
Tapi mungkin indikator terkuat, karena bukti belum ada, itu dari heri dono.

G
iya, kemudian eksperimen art itu munculnya dari mata kuliah yang berjalan di isi, karena sebagian besar anak isi.

G
terus dari karya-karya itu saya tidak sempat mendokumentasi karena saya sendiri telah memapage, bahasa indonesianya memfasilitasi temen-temen mahasiswa, karena saya merasa bertanggung jawab, saya waktu itu masih berpikir bahwa ini mahasiswa di dalam bimbingan saya. Saya sebagai ketua senat. Itu secara naluri saja, walaupun saya lepas pun tetep jalan. terus akhirnya saya performance juga, saya melakukan diam, ada patung di tiang itu, patung 3 dan saya satu

G
patung yang kayak serotan-serotan merah itu bukan?

OR
bukan, putih. Ini kayaknya ada di kamu, kalau bukunya.

G
Bukunya, emang dia ikut ya?

OR
gak. Saya dulu dia pinjam belum dikembalikan.

G
o ya, nanti dikembalikan. Ini di seni sono?

OR
o bukan. O ini karya saya, yang di atas. Ini karya ini salah satunya saya untuk membiayai untuk nyewa stasiun.

G
Sewa ya akhirnya stasiunnya?

OR
iya. Anak-anak gak ada yang tahu

G

O gitu, maksudnya stasiun itu bayar sewa ke kepala stasiun?

OR

bukan, karena tidak boleh, maka saya kasih lukisan. Karena kalau bayar saya gak kuat. Akhirnya saya korbankan lukisan saya satu yang ini. Ini karya saya ini. Ini pameran destruktif display. Jadi saya mendisplay acak-acakan, di atas gini. Ini malah saya lupa. Saya anggap ini pameran tunggal karena ini ada 50 karya.

G

Karyanya sekarang di mana?

OR

Udah habis.

G

O udah gak ada satu pun?

OR

Mungkin ada tapi mungkin sudah rusak ya. Kalau gak salah ini. Ini temen-temen gak ada yang tahu saya berbuat begitu. Saya kasihkan kepala stasiun.

G

wah sayang sekali.

OR

malah saya minta tolong tidak pernah mencantumkan itu, saya..

G

ada kalau gak salah di katalog saya yang kerja seni waktu luang, kan punya katalog sendiri kan? Ini kopian karena aku takut bawa aslinya. Kan udah tua-tua gitu kan. Ini aku cetak ulang.

OR

ya ya ya. Harusnya ada ini. Ha ini karya yang di panggabean ini ya. Ini kan layang-layang ini. Ini karyanya kayaknya mayang ini. Saya masih inget. Ini lho yang di panggabean, layang-layang kertas. Jadi saya masih hapal karena saya.. mengawasi. Kan begitu. Terus konflik yang ke dua ketika datang membawa pengamat seni atau kurator. Saya keliling, ada dari luar ada ini, gak tahu ya, tidak dikenalkan semuanya bahwa ini senimannya.. ya hanya dadang saja yang dicatat. Saya gini, jangan ditegur dadang, saya gitukan. Karena jangan dijatuhkan. Waktu itu etika itu masih etika kita, masih kita junjung tinggi. Karena polos semua. Temen-temen itu polos, pure ingin berkesenian saja. Anak-anak itu sangat geram. Pertama kasusnya agung kurniawan sangat geram, gitu lho. Saya untuk menutupi sampai pura-pura marah. Bener lho. Saya sebetulnya gak tega, anak ini gak tahu apa-apa. Saya pura-pura marah supaya saya di depan mahasiswa isi, saya..

G

sudah cukup kalau mas rahman marah, gitu

OR

iya. Saya juga ini, kasihan. Waktu itu kan diperalat sama dadang. Saya tahu anak ini diperalat, karena kita tidak bisa diperalat. Kan gitu. Saya sampai pura-pura marah. Itu akhirnya puncak kekecewaan temen-temen itu sama dadang ketika ada pengamat itu. Kebetulan waktu itu masih performance, masih diem

G
di tugu?

OR
hmm, jadi saya gak bisa berbuat banyak. Saya Cuma bisa melirik saja. Dan pertama kali mata saya bergerak mulai datang itu

G
itu berapa lama ya performance itu?

OR
2 hari

G
2x24 jam, wah

OR
Mungkin 2 hari karena saya harus dikasih minum sama anak-anak waktu itu. Ketika sudah lewat sehari semalam anak-anak memaksa saya untuk makan. Sebetulnya saya ingin bertahan 3 hari karena saya biasa gak makan sampai 3 hari. Jadi sudah terlatih, tapi anak-anak gak tahu.

G
ya pasti gak tega lah

OR
ya, waktu itu yang pertama kali nyuapin wani darmawan. Disuapin, dipaksa. Akhirnya saya, ini sudah beda, bukan konsep saya. Akhirnya saya memutuskan berhenti. Saya mau bertahan 3 hari atau seminggu waktu itu. Tapi karena temen-temen yang gak tahu ide saya dan saya juga kurang komunikasi sama temen-temen..

G
respon publik stasiun gimana?

OR
waktu itu yang bikin saya kelelahan, itu posisi saya dirubah-rubah sama pengunjung. Jadi yang lewat, o dipegang tho patungnya yang satu, dua, tiga. Pertama begini, kaki saya dislonjorkan, wuut, begini. Wuih, ini orang, gitu. Lari, gitu. Saya suka ada respon begitu. Ini berarti kena. Misalkan ada anak kecil, kepala saya ditepuk-tepuk, kebetulan saya kedep gitu, wuaa langsung nangis. Dikira saya patung ya. Itu yang menarik. Jadi performance atau instalasi itu harus ada respon.

G
interaksi dengan publik

OR

ya. Terus akhirnya saya gak tahu persis kasusnya dadang sampai temen-temen geram ingin menghakimi. Akhirnya dadang dipanggil di depan adiyasa itu

G
adiyasa itu di beringin?

OR
bukan, di museum seni rupa di gampangan itu. Di situ kan gedung utamanya kan adiyasa. Dadang mau disidang, kalau mau ngeyel... ini temen-temen sudah bicaRa sama saya dan saya gak berani meninggalkan. Hampir saja habis dadang waktu itu, karena sudah sakit hati merasa ditunggangi. Tapi waktu itu yang yekap pak heidi. Saya diem. Karena saya gak tahu persis kasusnya. Menurut anak-anak mahasiswa waktu itu dadang ini datang membawa kurator atau pengamat seni tidak dikenal-kenalin. Dia hanya mengunjungi gini-ginipadahal gak tahu karya siapa. Sakit hatinya di situ

G
merasa tidak dihargai

OR
bukan karena tidak dihargai, merasa ditunggangi. Gerakannya merasa ditunggangi. Saya tidak tahu karena saya begitu selesai temen-temen ngumpul sama saya, ini dadang begini-begini. Saya mengakomodasi keluhan temen-temen. Dadang lebih baik diklirkan saja. Kita panggil dadang apa maksudnya. Dadang tidak menjawab, sampai sekarang gak klir, akhirnya tidak ada gerakan lagi karena kecewa. Efeknya banyak sebenarnya

G
aku itu sebenarnya tertarik meneliti karena efeknya banyak

OR
efeknya banyak. Saya sayang sekali, termasuk saya sudah tidak berdaya, dengan temen-temen. Saya akhirnya tidak suka performance lagi, tidak suka instalasi lagi. Begitu. Saya dulu getolperformance, instalasi dan sebagainya. Kalau sekarang saya anggap yang sekarang ini sudah terlambat. Saya menganggap kurator indonesia sangat tidak cerdas. Karena tidak pernah merespon gejala-gejala seni rupa di indonesia. Gejala awal, embrio-embrio itu tidak pernah direspon tidak pernah diteliti seperti ini. Embrio itu, semacam binealle ini akhirnya temen-temen malas untuk bergerak lagi. Dan ini pengkerdilan. Banyak seniman yang potensial. Saya menyayangkan itu. Seperti anto abri. Itu kreatif sekali anak itu tapi sekarang diajak bergerak gak mau. Karena temen-temen itu betul-betul ingin berkesenian dan bukan berpolitik. Ini kan politik?

G
itu kesan yang aku dapat dari wawancara mas anto abri

OR
mungkin anto, kalau saya gak kenbal, diwawancarai saja gak ngerti kok. Itulah jawaban temen-temen gitu. Saya pun seperti itu jawabannya, saya ingin berkarya saja. Kalau ada pengamat gini-gini, silahkan mengamati. Saya hanya kreator. Makanya saya kurang merespon pertama untuk diwawancarai ya. Waktu dipanggil sigit, wah apa ya, saya udah negatif tingking saja. Betul. Apa, kalau untuk ..saya seniman, walaupun saya bergerak di politik juga saya tidak suka mempolitisir. Bagaimana kejujuran itu masih saya pegang teguh. Saya tidak mau terpengaruh dengan wacana, ini. Saya tetep melukis apa adanya.

Saya seniman. Saya bukan pebisnis. Saya tidak bisnis eksistensi. Saya ingin pameran, waktu saya ingin pameran, yang tahu saya sendiri. Kalau pengamat seni mau datang silahkan. Dulu saya, mungkin ini konyol, saya datang ke jokja, saya ingin jadi seniman, titik.

G
ada yang menjadi penulis..

OR
bagus, saya suka. Saya hargai ketika saya anggap anda bagus, datang. Memanggil saya kira tidak sopan ya.

G
mou waktu itu dipanggil ya?

OR
ya. Memangnya siap kamu, saya gitu. Saya jujur. Pergerakan itu sangat dasyat, sangat banyak memakan waktu ya. Jangan hanya gampang jadi politik. Datengin. Kan gitu. Bahkan saya gak tahu kan ada tapol ikut, waktu itu

G
kan ada di seni sono juga

OR
Iya, karena di situ cair ya. Baru ini saya tahu kalau tapol itu ikut, bener.

G
mas atong bukan di ini, maya. Yang lady madona, performancenya

OR
Ikut di depan seni sono ada kincir-kincir ya, terus dia baca ouisi, saya respon juga, oh sek saya gak tahu. Itu di depan seni sono ada kincir-kincir kaya..

G
waktu binealle dia performance di acara pembukaan. Dia ngecat mukanya biru.

OR
saya gak tahu waktu itu. Pembukaannya di man saya juga kurang tahu karena saya sibuk sekali waktu itu.

G
Di tugu ya sibuknya?

OR
Di tugu, seni sono. Karena ada ketakutan waktu itu. Karena militer sangat kuat. Waktu itu kalau tentara sudah ini gak usah tampil, sudah. Gitu.

G
Kalau dari dokumentasi media itu ada karya yang gak jadi dipamerin. Katanya ada 3 karya yang gak jadi dipamerin. Mungkin salah satunya layang-layang itu ya, karena ada.. o ada fotonya.

OR

gak ini saya aja yang ini, diturunkan. Waktu itu ada konflik kan? Sebetulnya sudah dipamerkan tapi dibreidel

G

o ini karya yang dibreidel. Termasuk karyanya mas atong yang puisinya bulan november sama dia dibikin jadi karya?

OR

yang jelas keseluruhan. Waktu itu. Tidak hanya karyanya itu, karyanya fahlesi juga.

G

ini yang bernas, waktu itu sudah di bernas kan

OR

Kurang tahu. Yang nulis siapa ini?

G

Ndok

OR

O handoko. Ya. Ini kemungkinan saya yang menjelaskan waktu itu ya. Karena waktu itu ada jendral yang mau dateng. Saya bukan heroik karena diwawancarai ya. Saya hadapin sendiri waktu itu. Jadi saya merasa bertanggung jawab harus melindungi karya itu tetap ini. Saya masuk di ini dan saya dekat sama jendral. Dan kalau gak salah dari magelang itu akademi kepolisian.

G

o diturunkan karena itu?

OR

ya. Nah ini saya yang bicara di bernas.

G

o bukan di seni sono? Kan direktur budayanya mk, eh cak nun? Redaktur budayanya?

OR

Gak tahu saya tapi yang jelas wartawannya deket sama saya, terus sering ketemu saya waktu itu. Waktu itu kalau dia mau wawancara, o ini aja arsipnya, buka sendiri, karena saya sudah gak bisa ngomong. Kayak arsip berjalan saja. Sebetulnya menarik kalau ada surat penahanan saya. Saya 3 kali waktu itu ada surat untuk ditahan. Tiap ada konflik, konflik ini panjang sekali sebetulnya. Saya dikasih surat untuk ini, panggilan

G

aku yang punya surat penahanannya mas atong setelah berita ini kan karyanya dipindahin ke seni sono tapi Cuma karya dia. Nah di situ disita. Itu ada surat polisinya

OR

nah itu diantaranya termasuk karyanya atong, karyanya yok, banyak. Itu akhirnya kan saya yang bertanggung jawab. Tapi saya rahasiakan sama temen-temen supaya gak

panik. Setiap, ada 3 kali saya dipanggil. Yang ke 3 kali kolonel yang datang. Saya bicara waktu itu, kalau misalkan karya itu mau dibreidel semua, silakan tembak saya. Saya sampai berani gitu. Ini bukan politik, ini kesenian. Kalau memang kesenian dianggap ini, langsung saya robek. Jangan diborgol. Saya gitukan. Waktu itu saya bilang gini, saya anggota banser. Jadi kalau ada apa-apa dengan saya saya tidak tahu banser Jawa Timur bergerak. Gitu.

G

o mas rahwam aslinya dari Jawa Timur

OR

iya. Waktu itu saya tahu sejarahnya banser, gimana banser bergerak, dan itu saya coba untuk menghalau, gitu. Saya jangan diborgol. Kalau saya sampai diborgol, wartawan tahu, banser tahu, banser bergerak ke sini saya tidak tanggung jawab. Saya gitu. Terus saya robek-robek. Kalau gak tembak saya dari belakang. Saya gitu, saya tinggal. Akhirnya sho is going on.

G

kepala stasiun?

OR

kepala stasiun takut dia. Saya sampai akhirnya kasih lukisan satu ya. Pak ini untuk hitung-hitung sewa.

G

kepala stasiunnya siapa, aku pengen tahu lukisannya

OR

rumahnya itu saya pernah diundang ke rumahnya karena dia merasa terima kasih sama saya. Rumahnya di pengok sini. bukan, ini lho, stasiun lempuyangan, di sini ada perumahan. Dulu di situ. Waktu itu rumah dinas di situ.

G

ntar aku cari.

A:mungkin kalau ditaya kepala stasiun tahu.

G

ini yang mas ndok nulis

OR

itu handoko, anak teater dulu.

G

waktu itu mas kus sudah dibernas?

OR

belum kayaknya.

G

aku dah wawancara dia, dia ada di bernas dan dia yang ngomporin mas handoko itu untuk selalu ke stasiun. Makanya di bernas tidak ada liputan lain selain yang di stasiun tugu. Aku juga kaget

OR

handoko itu tahun 87.

G

mas dadang, mas heidi?

OR

mas dadang itu tahun 80

G

o masih asri

OR

80 atau 81. saya yang gak suka, yang prihatin, keputusasaan temen-temen. Itu ya, bercerai berainya temen-temen yang sangat-sangat kuat. Dulu kuat sekali temen-temen dan sangat liar ide-idenya. Dulu yang bagus ide-idenya itu anto ari, fahlesi sama, kalau fahlesi untuk menjelaskan ide-idenya itu kurang tapi dia cukup kreatif. Tapi sebagai motor mahasiswa itu bagus. Terus anak-anak patung itu siapa namanya, lupa saya. Itu bahkan banyak temen-temen yang waktu itu penakut menjadi pemberani. Diantaranya lintang wiharso. E.. namanya basuki

G

basuki amber bukan?

OR

bukan basuki siapa gitu namanya. Kebetulan saya pakai patungnya basuki itu, dulu

G

o yang diam itu

OR

ya terus saya respon, saya pinjem saya respon lagi. Tapi dari segi keseluruhan saya mengatakan karya-karyanya temen-temen yang tidak mengurus birokrasi itu menjadi maksimal. Karena yang mengurus menjadi terpecah konsentrasinya

G

ada mas tomy faisal salim juga

OR

tomi faisal alim. Lupa saya kalau satu per satu pesertanya, karena banyak sekali. Nah dari binealle ini yang saya sayangkan.

G

setelah itu gak aktif bergerak bareng, gitu

OR

karena banyak kekecewaannya. Di situ waktu itu saya anggap kekecewaan temen-temen temporer. Karena gini, temen-temen itu satu, untuk merendahkan itu gak mau. melobi itu gak mau. masih betul-betul pure.

G

dari wawancaranya mas fahlesi sama mas anto abri itu kesan yang aku dapet totalitasnya ada di berkarya, bukan di industri seni rupa

OR

karya. Semua temen-temen waktu itu saya anggap pure semua. Gak ada yang terpolitisi di situ. Tak anggap hanya dadang yang berpolitik akhirnya. Kata politis gak tepat saya kira. Ada batu di balik udang lah. Bikin prgerakan itu punya tujuan lain, mungkin setelah itu datang terus ke luar negeri, apa. Kalau heri dono saya anggap dia pure tapi punya target. Itu lebih mulia. Punya target kalau karyanya harus diekspose sampai ke manapun karena dia bikin katalog sangat sempurna. Bikin katalog kecil-kecil. Saya masih ingat itu bikin undangan. Saya masih inget satu-satunya peserta yang berpikir sampai ke situ itu heri dono. Yang lain tidak

G

mas hedi haryanto

OR

kurang tahu saya, tapi yang tersebar waktu itu heri dono.

G

ada juga dia bikin kaya dukungan karya

OR

mungkin, saya tidak tahu itu

G

kalau mas edi hara kan pamerannya di rumahnya waktu itu ya, open house

OR

saya gak tahu kalau edi hara karena dari awal sampai ini dia tidak pernah kumpul

G

jadi salah satu selain di tugu, seni sono, sama di alun-alun utara terus di lembah ugma kan?

OR

hmm, di boulevard itu, belakang ugm, terus di gampingan ada. Itu awal dari publik art.

G

nah itu dia, aku awalnya mulai menulis seni rupa itu karena ketertarikan publik art.

OR

dari heidi itu publik art di indonesia. Heidi cerdas, bagus karyanya.

G

ada juga yang di rumahnya mbak maya, yang lady madona itu sama di rumahnya mas edi hara, yang in door

OR

karena yang saya hafal itu orang yang betul-betul sibuk. Karena waktu itu kerja semua. Jadi habis bantuin ini, bantuin ini. Begitu bagusya gerakan itu. Jadi gak mikirin diri sendiri. Betapa dasyatnya itu. Tanpa dibayar. Rokok saja gak ngasih kok. Jadi memang wua wua.. nah yang gitu saya hapal akhirnya. Juga heri pul itu juga termasuk yang merancang binealle. Heri krek namanya. Karyanya yang patung yang digantung-gantung itu, kalau gak salah. Yang di seni sono itu, di depannya ada..

G

o ya.. yang ada poster-poster itu. Kalau mas ong

OR

gak tahu. Ong bikin di seni sono kalau gak salah itu bebek sama batu bata ditata muter itu. Tapi ong kayaknya terlambat. Saya kurang tahu waktu nata itu, saya ketemu ong di.., saya sudah masnag-masang, sibuk, ong dari jakarta ketemu di stasiun waktu itu sama butet turun dari kereta api. Mungkin langsung bikin. Tapi kalau pembicaraan saya pikir, gak tahu kalau sama dadang ya.

G

kalau mas dadang sih di email bilang kalau orang yang paling tahu soal binealle itu si mas ong sama mas taufik raden. Aku sampai sekarang belum ketemu

OR

taufik raden, siapa itu

G

dia sekarang di gelora institut yang ngegolin sby kemarin.dan sebelumnya 2004 juga bareng sama andi malarangeng sama rizal malarangeng. Tapi aku belum ketemu. Walaupun setelah datanya sebanyak ini aku curiga kalau japan fondation kok bisa jadi sponsor? Kan di katalognya ada logonya japan found dan ada sambutan dari direktornya waktu itu. Aku curiganya itu kerja samanya mas dadang sama kafe kaden

OR

mungkin kalau saya tahunya gerakan itu pure, tidak ada sponsor. Kita tidak pernah menerima dana sepeser pun. Jadi kalau ada sponsor di situ saya tidak tahu menahu. Yang saya tahu persis temen-temen tidak pernah menerima dana sepeser pun.

G

ya itu juga yang aku dapat dari wawancara. Semuanya gak ada yang dapat dana, termasuk mas heri dono, dia juga gak dapat.

OR

ini salah satu yang kita marah. Kalau ada dari japan found waktu itu, ini pasti ada dana kan? Kenapa kita gak tahu, kenapa gak terbuka?

G

aku belum sempet wawancara mas dadangnya. Selain karena dia di australi juga karena sebelum aku om sigit itu sudah duluan wawancara dia dan menurut om sigit, o dadang

gak terbuka, gak ngomong apa-apa. Aku dikirimi emailnya. Belakangan karena dia sudah mengundurkan diri. Terus aku minta kan, maksudnya kalau sudah punya datanya kenapa harus mulai dari nol? Aku minta ternyata pas aku lihat imelnya aku jadi ngerti kenapa mas dadangnya gak mau ngomong. Maksudnya mungkin seperti halnya mas rahman akhirnya gak mau datang ke kita. Ya gak mau lah. Masakdipanggil, lo yang neliti kok, lo datengi. Nah dia itu bertanya bukan pertanyaan terbuka tapi menuding. Maksudnya katakanlah dia udah ngobrol terus dapat info kalau dadang itu salahnya a i u e o, gitu. Maksudnya bukan wawancara dia, lo dulu salah ini ya? Gitu. Maksudnya kan kita mau menggali fakta ni, sebanyak-banyaknya fakta yang bisa ditemukan terus dirangkum. Nah dia itu bertanya kok bisa ada duit dari japan found tapi orang-orang gak tahu? Siapa yang mau jawab pertanyaan kayak gitu? Gimana sih. Ya orang tersinggung lah

OR

jadi begitu lah. Binealle itu sebetulnya tidak idenya dadang. Saya pikir yang penting itu pertemuan kegelisahan mahasiswa, kegelisahan heri dono, kegelisahan dadang. Saya tidak menutupi apa-apa dan saya tidak ingin terkenal, saya juga tidak ingin menutupi sejarah. Apa yang tahu saya akan ungkapkan, kalau ini dianggap sejarah ya alhamdulillah. Karena kita waktu itu datang ke tokyo. Jadi tidak hanya idenya dadang. Yang selama ini binealle adalah dadang. Saya paling gak suka itu sebetulnya.

G

saya pertama berkarya sama binealle ini waktu aku masih .. sama publik art. Terus belakangan aku sering ke ifa aku tahu kalau ini pengagasnya dadang karena tertulisnya di dokumentasi begitu. Tapi setelah aku ketemu banyak orang aku dapat kesimpulan kalau dia memang ada simpulnya. Maksudnya orang pasti ketemu dia dan semua pasti menyebut nama dia tapi dia bukan pengagas utamanya. Maksudnya tanpa dia anak-anak abs tiap hari ngomongin seni rupa. Anak-anak kelompok bulak sumur, tapi mereka memang, namanya juga ugm, kuliahnya bukan seni rupa. Jadi mereka hobi

OR

waktu itu kbs gak pernah diperhitungkan

G

ya pastilah, mereka punya posisi apa?

OR

itu saya juga bingung waktu agung kurniawan jadi ketua, dan temen-temen sangat kecewa.

G

kalau yang aku dapat dari mas heidi kenapa anak kbs yang jadi panitia karena ketika mereka harus minta ijin di ruang publik yang sedemikian banyak, kalau pakai surat atas nama ugm itu lebih mudah.

A;Kata siapa? Kata heidi?

G

hmm

OR

apa buktinya? Saya yang nulis perijinan semua. Semua saya yang perijinan. Siapa yang berhadapan dengan aparat? Saya. Gitu. Apa mungkin saya jadi ketua senat waktu itu?

G

si mas heidi sih menurut dia ijin yang karya di rumahnya, di rumah heri dono, di rumah maya, sama di ugm itu minta ijinnya pakai surat dari kbs.

OR

itu kan sudah kadaluarsa, ketika ada pembicaraan sudah saya tangani semua. Sampai ke wali kota, gini-gini. Sampai polsek saya itu. Komplit saya itu. Akhirnya saya bakar semua itu. Bener. Sampai dikatakan pak risman saya itu menunggang.

G

pak rusman itu rektor

OR

bukan, pd 3. saya gak papa ditunggangi. Pak ini berkesenian, saya bilang gitu. Toh mahasiswa isi yang berkesenian. Saya wajib untuk memfasilitasi walaupun ini bukan kegiatan senat. Saya gitu. Jadi saya marah bukan karena apa, saya sudah menulis surat. Jadi knyol-konyolan saja kalau misalkan ini, saya tidak bodoh dalam birokrasi. Lha kenapa misalkan dia ada ijin dari ini, kok gak tahu kalau kita mau dibreidel dan gak mau menanganinya?

G

ya mereka gak tahu

OR

bukan gak tahu, lari dia. Kenapa saya yang maju> karena saya yang menulis surat. Kenapa saya dipanggil? Kenapa mereka mencari saya? Karena tanda tangan saya. Kan gitu logikanya. Kenapa saya waktu karyanya acong, ini efek dari karnelius sama artfox, kenapa saya yang dipanggil? Bukan agung kurniawan? Kan gitu. Silahkan mau ngklaim, tapi sejarahnya begitu.

G

ya mungkin juga sih mas heidi juga tahunya Cuma karyanya dia, bukan

OR

ya karena waktu itu mungkin dadang menjelaskan ini ada gini. Tapi dadang kan gak tahu bahwa binealle ini ada dadang atau tidak, kita bergerak. Dadang kan gak tahu. Heri dono juga begitu. Mau isi bergerak, mau dadang bergerak, dia bergerak sendiri.

G

itu yang paling mungkin

OR

iya. Terus terang dadang sibuk dengan link

G

ya, karena semua yang datang disaring sama dia kan?

OR

ya. Dan saya follow up dari itu saya gak mau. Misalkan diundang tempo, sama ini, saya cukup. Saya gitukan. Pergerakan ini cukup.

G
diundang diskusi tempo ini

OR
iya. Diundang diskusi tempo saya gak mau dateng. Kompas, jengkel saja. Saya mengakomodasi ekspresi anak-anak. Saya masak gak mau solider sama anak-anak, sama temen-temen saya? Yang saya anggap mereka yang lebih murni. Ceritanya begitu

G
aku terbuka banget sih sama perubahan cerita yang masuk.

OR
kira-kira dari obrolan saya ada yang ini gak, sama informasi yang lain benturan, gitu?

G
gak sih. Ya mungkin perkara perijinan ya, tapi kan itu toh sudah jelas di media ya,. Maksudnya si kelompok seni kerja seni waktu luang itu terus mengundurkan diri dari binealle tapi pameran terus berjalan. Ya aku jadi tahu detail kenapa mengundurkan diri . kalau mas atong kemarin ceritanya juga gitu, si dadang itu bermasalah. Kamu jalan kanan kiri dulu baru balik ke sini lagi, gitu.

OR
ya waktu itu memang masih polos ya, temen-temen, tidak secanggih seniman sekarang. Tapi saya sangat menghargai mereka karena ketulusan mereka. Akhirnya kan proses itu mendewasakan saya dalam berkesenian. Sampai saya menyimpulkan bahwa seni itu segala sesuatu yang dikerjakan dengan sepenuh hati. Itu aja. Apapun. Saya selalu bilang begitu sama orang-orang. Memasakpun kalau kamu kerjakan dengan sepenuh hati, itu seni. Saya terinspirasi dari temen-temen, betapa ikhlasnya mereka. Saya kalau mengenang waktu itu indah banget, tidak seperti sekarang. Bagaimana kesenian sekarang ini
I:L di satu sisi aku melihat bineale ini menjadi ajang yang keren karena akhirnya ada banyak sisi yang terlibat. Walaupun ternyata ketemunya abukan kesepakatan. Maksudnya semua punya ide tapi itu jadi melting port bineallenya.

OR
awalnya memang saya berpikir bagaimana semua bisa tidak terkotak-kotakkan. Awalnya dari fky. Kalau fky Cuma mengakomodasi bukan mahasiswa, seniman yang sudah lulus, anak-anak yang mahasiswa berpotensi kapan dapat kesempatan? Bahkan orang yang gak kuliah pun asal bisa ngelukis. Begitu saya ini. Terus saya itu kan selalu menampilkan mahasiswa yang baru masuk. Saya waktu itu banyak dimusuhi juga. Misalkan ketika ke itb saya juga pernah disidang sama temen-temen senior. Performance di itb, mahasiswa yang baru diplonco, masih gundul saya berangkatkan ke itb. Kenapa/ saya berpikir ini perlu dikasih kesempatan. Saya disidang sama temen-temen senior. Mau dipukulin. Keras sekali dulu mahasiswa itb. Saya katakan ngapain? Seharusnya anda terima kasih sama saya. Yang senior dikasih kesempatan ke luar negeri lah, kesempatan yang lebih keren. Apa sih itb? Saya kalau doktrin mahasiswa dulu begitu. Isi yang terbaik. Gitu. Bukan saya berniat memusuhi tapi mahasiswa harus punya pride. Kamu yang terbaik. Dari binealle ini dari yang baru masuk silahkan,

karena momen ini akan menjadi sejarah. Karena kekecewaan temen-temen, fatallah. Temen-temen waktu itu lebih percaya omongannya dadang. Ah ya sudah lah.

G

tapi ini sempat nongkrong di tugu juga kan, mengamati karyanya anak isi

OR

tapi kan sudah denger dari dadang. Jim waktu itu kan di atas langit, susah di ini. Yang namanya kurator dulu itu kaya di awang-awang, kenal jim supangat itu. Gak kayak sekarang. Silahkan dimakan.

G

hmm, terima kasih. Menarik

OR

Cuma begini, dengan informasi saya begini saya bukan berarti saya menganggap dipentingkan. Saya elemen. Saya tidak merasa saya menjadi penting di momen itu. Saya elemen saja bahwa saya ada di situ.

G

tapi kan mas operasi yang meredam emosinya. Katanya waktu itu pas mas dadang keliling bawa tamunya itu sempet mau didemo kan? Sampai duitnya ditahan gak boleh keluar dari singapur

OR

ada yang cerita begitu?

G

mas kus

OR

ya. Yang itu saya gak tahu. Waktu itu saya lagi performance. Tapi anak-anak gak kesempatan kan marahnya sama dadang. Habis itu mau mukulin dadang dan agung kurniawan, tapisaya meredam. Jangan dinodai kegiatan ini. Karena ini sudah bagus. Saya yakin pada waktu itu bahwa ini sejarah. Tapi tidak memberontak binealle sebetulnya. Strategi bagaimana diperhatikan bahwa mahasiswa ini diperhatikan karena mereka punya potensi. Karena untuk masuk ke birokrasi binealle itu tidak mungkin. Karena berbenturan sama orang tua kita, sesepuh isi. Apa kata itb, kata ikj? Tapi ada efek juga dengan binealle ini. Binealle seni lukis menjadi hilang.

G

yang berikutnya menjadi binealle seni rupa

OR

ini kekeliruan besar sebetulnya. Seharusnya dipisah, ada binealle seni rupa, ada binealle seni lukis, ada binealle seni patung. Itu akan kaya sebetulnya. Ini kan diterima mentah-mentah secara naif. Kalau saya sakit hati, tidak menginginkan binealle seperti ini. Akhirnya perkembangan tidak terseteksi secara detail.

G

terlalu general?

OR

itu, ini pemikiran global. Saya ini aduh, efek binealle seperti ini. Ada yang sebagian kena, tapi kalau saya sedih. Seandainya binealle tidak berdampak seperti itu. Harusnya diterima secara arif. Ini kan seperti anak-anak kecil yang nangis, akhirnya, o ini takkei. Gitu. Kalau misalkan ada bineale grafis, mana ada?

G

trienale

OR

efeknya apa? Seniman grafis gak ada, seniman patung mana? Makanya saya malas mikiran seni rupa di situ. Ini efek dari binealle itu banyak

G

berikutnya akalau ada yang aneh-aneh di jalan semua dibilang performance anak isi. Kalau gerakan seni sono, waktu itu pak tomas terlibat juga gak?

OR

o tahun 90

G

91

OR

90. mungkin embrionya dari situ juga

G

aku melihatnya begitu, karena semangat anak-anak isi berangkatnya dari situ karena di situ kan berkarya di ruang publik kan? Bikin performance, orasi

OR

itu saya katakan embrio dari situ. Embrio berkesenian, embrio politik. Jadi embrio dari segala hal dari tahun 90. makanya saya aktif di semuanya, di politiknya. Makanya sampai terjadi forum komunikasi mahasiswa yokya, terus pecah ada yang ke prd, ada yang ini. Saya mengikuti terus. Terus terjadilah kolaborasi antara seni rupa, ini. Kalau diruntut itu bagus. Tapi banyak karya-karya waktu itu berangkatnya dari kampus. Karena karya seni rupa eksperimental itu tidak terdefiniskan itu. Jadi devinisinya seni rupa eksperimen

G

pokoknya yang bukan seni rupa, patung, dan grafis eksperimen?

OR

eksperimen. Itu ditampilkan di seni sono

G

termasuk karyanya mas wari juga kan?

OR

wani darmawan? Banyak. Andre juga di situ.

G
ada gandrik juga ya

OR
ada, semua merespon. Bahkan terbentuk waktu itu dewan-dewan kesenian, lembaga-lembaga kesenian.
I: forum kesenian mahasiswa indonesia kalau gak salah, atau apa

OR
ya. Dari situ saya banyak ide. Akhirnya terealisasi pekan mahasiswa seni se indonesia tahun 92

G
sebelum binealle?

OR
sebelum. Dan itu mencakup seluruh bidang seni.

G
ada musik, pertunjukan

OR
semua. Instalasi juga. Dan dari situ keluarlah karya-karya yang sangat dasyat sebetulnya dari mahasiswa. Banyak yang dasyat. Jadi seni rupa yang betul-betul.., seni pertunjukan yang betul-betul baru, gitu. Sampai bawet., komentatornya waktu itu siapa, dari jakarta, gak bisa komentar. Ini tarian atau apa. Waktu itu saya katakan gimana ibu ini datang ke sini gak siap untuk jadi pembicara. Menarik, waktu itu, sampai eros jarot gak dibayar jadi pembicara.

G
kalau waktu gerakan seni itu, yang mulai duluan menduduki depannya seni sono itu anak-anak isi kan?

OR
anak isi, termasuk saya terlibat di situ. Yang pertama kali waktu itu bicara kalau gak salah .. waktu itu membaca koran apa itu bahwa seni sono mau dibuat menjadi bagian dari gedung agung, saya, broto seno, terus guntur anak teater..Cuma berapa orang.

G
ngumpulin anak-anak sekampus? Keren banget

OR
punjul, ada berapa orang itu. Punjul itu anak koreografer sekarang di banyuwangi. Dia sangat potensial. Dulu yang menguntungkan itu sebetulnya ada senat mahasiswa institut itu

G
apa itu?

OR

dulu ada senat mahasiswa fakultas, ada senat mahasiswa institut.

G

o jadi gampang menggabungkan anak-anak dari berbagai jurusan

OR

hoo,

G

o sekarang sudah gak ada?

a; sudah gak ada. Setelah era saya sudah dihapus. Waktu itu memang gak bisa dikendalikan, mahasiswa sama aparat. Sampai terjadilah reformasi. Sebetulnya tahun 90 itu penting. Jadi embrio dari segala, embrio reformasi. Memang waktu itu ada pergerakan semacam pergerakan bersekutu, waktu itu. Selain pergerakan berkesenian, waktu itu bukan reformasi, untuk menggulingkan suharto. Dari situ memang pinter-pinternya kita memilah-milah. Jadi jangan sampai yang tidak mengerti akhirnya terlibat. Yang berkesenian berkesenian. Kita mengakomodasi pergerakan-pergerakan. Kalau ini pergerakan seni rupa ya pure seni rupa, tidak ada politik. Tapi efeknya ketika ada reformasi semua bergerak karena ada ikatan batin. Kalau dari itu rentetannya di situ. Ketika ada reformasi mahasiswa isi paling gampang bergerak karena dari tahun 90 itulah Bergeraknya. Juga bineale, ketika datang minta perlindungan broto seno, broto seno gak mau. Kan sempat minta perlindungan broto seno, karena ada ikatan temen-temen. O kamu salah dang. Gak mau broto seno melindungi.

G

kenapa perlu minta perlindungan, didemo sama temen-temen dari isi sendiri mungkin ya

OR

ya, karena sudah terpojok. Mau menjelaskan apa lagi. jadi sebetulnya yang untuk politik itu broto seno

G

makanya mas anang pakai puisinya dia kan?

OR

untuk politik broto seno, yang bergerak di seni rupa dulu saya. Yang bergerak di anak-anak teater..., broto seno itu sebagai panutan paling atas di politik. Terus broto seno itu punya anak buah di seni rupa, terus yang namanya agus salam, sekarang di kairo, itu di teater. Terus yang di tari itu punjo. Musik yang gak ada. Yang gak pernah diangkat karena dianggap lemah. Anak musik yang gak pernah dilibatkan

G

berarti anak-anak musik bergabung di gerakan-gerakan seni rupa itu pas binealle, karena ada yosep praba

OR

yosep praba itu Bergeraknya saya gak tahu

G

dia ada performance di malam pembukaan di seni sono sama di boulevard ugm sama di anglu

OR

saya pertemuan dengan yosep praba itu 4 x. Saya tidak mengurangi dan tidak melebihkan. Pembicaraan itu pembicaraan awal aja. Dan follow upnya gak tahu saya, yosep praba terlibat gak. Yang jelas yang saya tahu bukan yosep praba yang main, main flute kalau gak salah

G

itu haryono suyono

OR

mungkin. Jadi main flutenya gini, ini dianggap lukisan, partitur itu, dia mainkan sambil jalan.

G

Ya bener, haryono suyoto, pak aji, jaelani

OR

a jaelani itu. Ingat saya, jaelani.

G

itu di ami

OR

di ami, pak aji ya. Waktu itu saya kenal nya jaelani. Karena saya jarang sekali berkumpul sama anak musik.

G

itu mas uki itu di ranah kajian musik, bineale yang di ami itu, itu termasuk sering disebut-sebut sebagai pagelaran musik kontemporer awal-awal.

OR

saya juga main musik, selain seni rupa. Saya main musik kontemporer. Saya juga gak tahu kok lerem sekali di dalam hati saya, performance di ini. Saya diundang binealle ini saja, di ruang publik saya bingung, saya harus main dengan apa karena saya sudah bosan. Lama saya sudah gak memikirkan itu.

G

sekarang terlalu bebas juga mungkin. Ngapa-ngapain juga terlalu gampang

OR

karena begini, saya anggap kaya dulu kalau orang mengatakan performance itu memang betul-betul mengerti apa itu performance. Saya belajar betul. Belajar musik, belajar tari, belajar teater. Saya baru main performance. Ini yang gak menarik buat saya ketika performance menjadi asal bergerak itu performance, ini saya, ini membohongi publik. Suatu contoh begini, tolong ini dimatiin.

end